

OLAHAN DAUN PANDAN DURI (*PANDANUS TECTORIUS*) MENJADI TIKAR DI KABUPATEN KAMPAR

Nia Aprilla¹, Dwi Viora², Syafriani³, Afiah⁴

¹Prodi S1 Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

³Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

⁴Prodi D3 Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

niaaprilla.ariga@gmail.com¹, dwiviora@gmail.com², syafrianifani@gmail.com³, Afiah.vi@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Daun pandan duri (*Pandanus Tectorius*) adalah sejenis tanaman yang biasa ditemui disekitar kita. Daun pandan duri ini tumbuh pada rentang ketinggian antara 0–610 m dpl di seluruh pantai dan pulau di kawasan Asia Selatan dan Timur sampai ke Polinesia. Tanaman ini sekarang mulai dilupakan oleh masyarakat dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Padahal daun pandan duri ini bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi dan tentunya akan menambah pendapatan masyarakat. Daun pandan duri bisa diolah menjadi anyaman tikar. Tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat kerajinan olahan pandan duri menjadi tikar dan olahan kerajinan anyaman produk dengan desain-desain baru yang lebih beragam, meningkatkan pendampingan mitra dengan produk-produk kerajinan anyaman dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas kerajinan. Meningkatkan mitra dalam pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana memanfaatkan media-media sosial yang ada untuk kegiatan *e-marketing*.

Kata Kunci: Daun Pandan Duri; Tikar

Abstract: *Pandan thorn leaf (Pandanus tectorius) is a type of plant that is commonly found around us. This thorny pandan leaf grows at an altitude range between 0–610 m above sea level on all coasts and islands in the South and East Asia region to Polynesia. This plant is now starting to be forgotten by the community and is not used properly by the community. Even though this thorny pandan leaf can be processed into handicrafts that have a high selling value and will certainly increase people's income. Pandan thorn leaves can be processed into woven mats. The goal is to provide knowledge and skills about making processed pandanus thorns crafts into mats and processed woven craft products with new and more diverse designs, increasing partner assistance with woven craft products by paying attention to the quality and quantity of handicrafts. Increase partners in a better understanding of how to utilize existing social media for e-marketing activities.*

Keywords: Pandan Thorn Leaves; Mat



Article History:

Received: 11-08-2021

Revised : 04-09-2021

Accepted: 07-09-2021

Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Alam Indonesia cukup banyak tersedia keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan, antara lain anyaman. Untuk menghasilkan produk anyaman dari bahan tumbuhan diperlukan pengetahuan dan pengalaman dalam mengenal tumbuhan yang memiliki serat yang panjang dan kuat. Salah satu ragam tumbuhan yang memenuhi kedua persyaratan tersebut adalah pandan, yaitu salah satu anggota suku pandan-pandan (*Pandanaceae*), terutama dari marga *Pandanus* (Rahayu, Sunarti, & Keim, 2008).

Saat ini Indonesia memiliki keanekaragaman usaha yang sangat potensial dari seluruh bagian wilayah yang ada, baik usaha mikro, kecil maupun menengah hingga skala besar (Endang Sutrisna, 2021). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peranan penting dan strategis (Ni Wayan Pande Desniasih, 2015). Peranan penting dan strategis yaitu usaha yang dapat membantu masyarakat dalam menghasilkan suatu pendapatan dengan usaha kerajinan mereka serta kondisi lingkungan yang kaya akan Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) (Margareta Hada Aji, 2021).

Daun pandan duri (*pandanus tectorius*) merupakan salah satu tumbuhan yang banyak tumbuh di daerah pesisir pantai, tumbuhan ini sangat terkenal dikalangan masyarakat (Hasan & Zelviani, 2019). Tanaman marga *Pandanus* sering dimanfaatkan sebagai bahan pembuat anyam-anyaman seperti tikar pandan, tas atau bahan pembungkus yang terutama digunakan dari bagian daun. Pandan ini memiliki banyak cabang, daunnya berwarna hijau dengan panjang 90-150 cm dan lebarnya mencapai 4 cm (Muhammadiyah & Jasmin, 2018). Hal ini karena pandan memiliki serat alam yang mudah dibentuk sesuai kreasi kerajinan yang diinginkan. Selain itu, kerajinan berbahan baku pandan yang relatif murah dan bersifat ramah lingkungan (Yani Rizal, Safrizal, 2020).

Anyaman dan kerajinan produk pandan Indonesia telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor andalan Indonesia (Lisye Iriana Zebua, 2018). Pandan duri atau biasa disebut pandan tikar dapat digunakan untuk kerajinan tangan atau anyaman seperti tikar karena memiliki kandungan serat. Serat pandan termasuk golongan jenis serat alami (natural fiber) yang berasal dari suku *Pandanaceae* yang biasa tumbuh di pesisir pantai (Permata, 2020). Serat daun pandan duri adalah serat alami alternatif dalam pembuatan komposit, yang pemanfaatannya terus dikembangkan agar dihasilkan komposit yang lebih sempurna dikemudian hari. Serat daun pandan didapat dengan cara membusukkan daun pandan sehingga serat dapat dengan mudah dipisahkan dengan bagian daun yang lain. Serat daun pandan yang digunakan pada penelitian berfungsi sebagai bahan penguat pada pembuatan komposit (Achmat Riyanto, 2012).

Selain di pesisir, tanaman ini juga bisa tumbuh baik di tanah gambut, tanah berkapur dan tanah dengan kadar garam tinggi asalkan mendapat intensitas cahaya matahari penuh. Tanaman pandan tikar tahan terhadap hembusan angin kencang (Rachmawati, 2021).

Tanaman daun pandan berduri ini banyak ditemui di desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, namun pengolahan dan pemanfaatannya belum maksimal. Masyarakat tidak tahu cara pengolahan daun pandan berduri dan bagaimana menganyamnya sehingga menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Daun pandan berduri bisa diolah menjadi tikar, sajadah, gantungan kunci, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat bagaimana mengolah dan mengayam daun pandan duri menjadi tikar di Desa Sipungguk Kecamatan Salo.

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Husen Hendriyana, 2020). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyeluruh, yaitu proses antara pihak pemberdaya dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pengrajin daun pandan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hekam & Hartanto, 2021).

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya (Fibriyanti, Akt, Zulyanti, & Sos, 2020). Dengan kata lain, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya.

Pengolahan dan pembuatan anyaman pandan dengan berbagai kebaruan teknik anyam dapat berpengaruh terhadap nilai ekonomis yang lebih tinggi dari produk sebelumnya. Pada akhirnya, kegiatan pengembangan dalam pengolahan struktur yang dilakukan, berdampak masyarakat pada pemberdayaan dalam mengembangkan anyaman pandan (Desnica, Widiawati, & Nugraha, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyeluruh, yaitu proses antara pihak pemberdaya dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdul Latief, Syardiansah, 2020). Pemberdayaan pengrajin daun pandan merupakan upaya peningkatan

kesejahteraan masyarakat di Desa Salo melalui peningkatan pendapatan pengrajin.

B. METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa metode pelaksanaan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diperinci berupa beberapa sub-kegiatan pendampingan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan pelatihan pembuatan anyaman pandan duri menjadi tikar dimana Mitra diharapkan mengalami peningkatan keterampilan dalam memproduksi kerajinan anyaman produk dengan desain-desain baru dan lebih beragam, sehingga menjadi mampu memenuhi lebih banyak keinginan pasar.
2. Pendampingan agar Mitra mampu mengintroduksi produk-produk kerajinan anyaman pandan yang dihasilkannya ke dalam pasar-pasar baru, terutama dengan memperhatikan aspek-aspek kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan ataupun diminta oleh pasar, serta opsi-opsi pemasaran yang bisa dilakukan untuk mencapai harapan tersebut.
3. Pendampingan agar Mitra mampu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana memanfaatkan media-media sosial yang ada untuk kegiatan *e-marketing*, khususnya terkait pemasaran produk melalui aktivitas *online shop*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tahap awal yang dilakukan Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar untuk mengetahui Profil Desa tersebut. Dari hasil diskusi dengan kepala Desa ternyata banyak sekali tumbuhan Daun Pandan Duri disekitar Desa yang belum bias diolah dengan baik dengan masyarakat sekitar. Informasi yang telah dieproleh kepala Desa tersebut lalu didiskusikan oleh Tim Pengabdian PKM sehingga diputuskan bahwa kegiatan pengabdian mengambil tema “ Olahan Daun Pandan Duri (*Pandanus Tectorius*) menjadi Tikar di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kampar. Untuk penentuan sasaran tim berkoordinasi dengan kepala Desa untuk menyampaikan tujuan dan maksud dengan pihak mitra. Dan hal ini disambut dengan baik oleh pihak Desa dan masyarakat Desa untuk diadakannya pelatihan.

Tahap berikutnya adalah Tim PKM melaksanakan kegiatan pendampingan pada mitra. Kegiatan ini dilakukan secara berbarengan dalam tiap kali pelaksanaan bagian dari kegaitan pendampingan. Pada kegiatan pendampingan pengembangan desain baru untuk produk-produk olahan kerajinan anyaman pandan, Tim pelaksana memberikan penjelasan dan contoh foto produk baik berupa kerajinan anyaman dari daerah lain yang menggunakan olahan daun pandan. Beberapa contoh tersebut diharapkan memperluas wawasan dan menjadi stimulus bagi mitra

anyaman pandan di Desa Sipungguk. Setelah mereka mengamati teliti dan cermat, ternyata dalam waktu singkat mereka bisa menirunya dan membuat dengan anyaman pandan. Walaupun pengerjaan masih relatif kasar, tetapi bentuknya sudah mendekati contoh yang Tim PKM tunjukkan. Pelaksanaan pendampingan ini seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pendampingan Membuat Tikar Dari Pandan

Kegiatan pendampingan kedua yang dilakukan adalah pendampingan manajemen usaha mitra atau kelompok. Pertemuan awal adalah melakukan diskusi dengan para mitra. Dari hasil diskusi dengan mitra diperoleh kelemahan utama adalah kurangnya jalur distribusi pemasaran produk-produk kerajinan anyaman pandan yang mereka hasilkan. Masalah ini timbul karena kebanyakan dari mereka adalah ibu Rumah Tangga yang gagap teknologi terutama penggunaan sosial media melalui handphone. Permasalahan utama lainnya adalah kurang motivasi para anggota untuk mengembangkan kerajinan olahan daun pandan mereka dimana kurang semangat berwirausaha. Kedua permasalahan ini menjadi bahasan utama dalam kegiatan pendampingan. Tim pelaksana PKM melakukan pemberian tentang bagaimana penggunaan media sosial sangat bermanfaat pada saat sekarang ini dalam melakukan pemasaran terhadap kerajinan pandan yang mereka hasilkan hal ini dilakukan untuk memotivasi mitra untuk mau mengembangkan wawasan diri mereka sekaligus berusaha menumbuhkan jiwa berwirausaha mereka.

Terkait Pelaksana PKM akan berusaha mendorong pihak Dinas Perindustrian Kabupaten Kampar untuk lebih memberikan perhatian maupun peluang memperoleh bantuan uang ataupun barang bagi kelompok-kelompok pengerajin anyaman yang akan dibentuk di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Dalam hal pemanfaatan media sosial, Tim pelaksana PKM berusaha mengajari namun kembali mengalami kesulitan karena kebanyakan mitra lebih nyaman menggunakan handphone sebagai media komunikasi mereka terutama untuk melakukan hubungan telpon. Namun demikian, ada beberapa mitra yang sudah tergolong usia muda yang antusias untuk memberdayakan sosial media sebagai media

pemasaran produk kerajinan mereka. Mereka menggunakan *Whatsapp* (WA), *instagram* dan *Facebook* sebagai media pemasaran produk dari kerajinan daun pandan. Kegiatan pendampingan manajemen usaha ini berlangsung seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Usaha

Pada tahap akhir tim Pelaksana PKM melakukan diskusi atau semacam pertemuan *focus group discussion* (FGD) dengan seluruh anggota mitra yang mengikuti kegiatan pelaksanaan PKM. Kegiatan tersebut dilakukan pihak pemerintah Desa Sipungguk. Kegiatan dilakukan di Balai Desa di Kantor Desa Sipungguk. Dari kegiatan tersebut disadari bahwa masih banyak persoalan mitra yang harus ditangani dan dicari solusi-solusi yang tepat, walau demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai cukup lancer dan terlaksana dengan baik. Harapan utama berikutnya yang muncul adalah agar Pemerintah Desa segera merealisasikan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) ataupun koperasi dari para pengerajin anyaman pandan, sehingga desa benar-benar memiliki unit usaha kerajinan anyaman pandan yang berorientasi profit dan pertumbuhan skala usaha, serta mendorongnya munculnya jiwa-jiwa wirausaha dari para anggota mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa hasil kegiatan yang telah memberikan solusi permasalahan dari Mitra adalah sebagai berikut pertama, Adanya peningkatan dan pemahaman mitra dalam membuat anyaman pandan duri menjadi sebuah kerajinan sehingga adanya peningkatan produk-produk desain-desain produk baru yang lebih beragam. Kedua, Peningkatan pemahaman mitra mengintroduksi produk-produk anyaman pandan yang dihasilkan ke dalam pasar-pasar baru terutama dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas produk dan yang ketiga, pengembangan dalam pemasaran memerlukan strategi pemasaran lewat media-media sosial untuk kegiatan e-marketing untuk terkait pemasaran melalui aktivitas online shop. Saran mitra PKM

sebaiknya membuat kelompok-kelompok pengerajin anyaman olahan Daun Pandan. Perlu adanya upaya desa untuk membuat BUMdes ataupun koperasi dari pengerajin anyaman pandan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Dan ucapan terimakasih juga kepada Masyarakat desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang telah ikut berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Latief, Syardiansah, M. Y. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis E-Marketing Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 17–26.
- Achmat Riyanto, dkk. (2012). Tegangan Pullout Dan Perekaan Permukaan Pada Serat Daun Pandan Duri (Pandanus Tectorius) – Resin Polyester. *Momentum*, 15(1), 70–78.
- Desnica, P., Widiawati, D., & Nugraha, A. (2019). Pengembangan Dekorasi Warna Pada Anyaman Pandan Tasikmalaya. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 36 (1), 71–80. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Endang Sutrisna. (2021). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengerajin. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 11 (2).
- Fibriyanti, Y. V., Akt, M., Zulyanti, N. R., & Sos, S. (2020). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kaya Abdi*, 4 (3), 441–445.
- Hasan, H., & Zelviani, S. (2019). Pengujian Kerapatan Dan Kadar Air Serta Terhadap Papan Akustik Berbahan Dasar Daun Pandan Duri (Pandanus Tectorius). *JFT*, 6 (2), 113–120.
- Hekam, M., & Hartanto, W. (2021). Pemberdayaan pengrajin daun pandandi desa gunungteguh kecamatan sangkapura kabupaten gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 136–145. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21274>
- Husen Hendriyana, dkk. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran , Jawa Barat. *Jurnal Pangung*, 30(2). <https://doi.org/10.26742/pangung.v30i2.1202.g758>
- Lisye Iriana Zebua, E. I. (2018). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tradisional Daun Pandan Dan Teknik Pewarnaannya Kepada Mahasiswa Program Studi Biologi Universitas Cenderawasih. *Jurnal Pengabdian Papua*, 2(1), 19–23.
- Margareta Hada Aji, V. D. A. (2021). Analisis Pendapatan, Biaya Dan Keuntungan Pada Usaha Anyaman Daun Pandan Di Kecamatan Kota Waingapu, Sumba Timur. *Ekonomomika*, 12(2).
- Muhammadiyah, M. U., & Jasmin, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan adat di Desa Lengkesse. In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (pp. 517–521).
- Ni Wayan Pande Desniasih, dkk. (2015). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Kerajinan Pandan Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tulukup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar -Bali. *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Kesimbangan Ekosistem*, 4(1), 21–25.

- Permata, A. (2020). Indonesian Journal of Instructional Efektivitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Tikar Dari Pandan Berduri Pada Anak Tunarungu. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 14–19.
- Rahayu, M., Sunarti, S., & Keim, A. R. Y. P. (2008). Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus odoratissimus* L . f .): Pemanfaatan dan Peranannya dalam Usaha Menunjang Penghasilan Keluarga di Ujung Kulon,Banten. *Biodiversitas*, 9(4), 310–314.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d090415>
- Yani Rizal, Safrizal, M. F. (2020). Kerajinan Anyaman Pandan Di Desa Alue Dua Muka O Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 434–446.